

IMPLEMENTASI PEMBACAAN ASMAUL HUSNA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI PADA SISWA MTs AL-AZHAR MENGANTI GRESIK

Moh. Khoirul Anam¹, Abdul Halim²
Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto

Abstrak: Banyak terjadi penyimpangan dan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan dalam dunia pendidikan. Dalam pendidikan Islam, pendidikan karakter religius memiliki peran penting mencegah perbuatan yang menyimpang dari ajaran Islam. Langkah awal mencetak generasi bangsa yang berwawasan Islami salah satunya melalui Asmaul Husna. MTs Al Azhar menjadikan Asmaul Husna sebagai pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin sebelum belajar, untuk membentuk karakter Islami pada siswa. Melalui pembiasaan, menjadikan siswa terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik dan siswa dapat mengamalkan makna Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian tesis ini adalah: 1) Mendeskripsikan implementasi pembacaan Asmaul Husna dalam membentuk karakter Islami pada siswa, 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembacaan Asmaul Husna dalam membentuk karakter Islami pada siswa MTs Al Azhar Menganti Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian tesis ini adalah: pertama, pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna dilaksanakan setiap pagi sebelum KBM di mulai. Kedua, faktor pendukung dalam membentuk karakter Islami pada siswa adalah minat siswa, peran aktif guru, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu kurangnya kedisiplinan siswa, kurangnya kesadaran siswa, hilangnya lembar lafaz Asmaul Husna, tidak ada atau terlambatnya guru pendamping, dan keterlambatan pembacaan dari sentral. Untuk menangani hambatan tersebut harus ada kesadaran diri, baik dari siswa, guru, maupun orang tua, selain itu harus lebih tegas lagi dalam melaksanakan peraturan sekolah.

Kata Kunci: Pembacaan Asma'ul Husna, Karakter

¹ Moh. Khoirul Anam, Email: khoirulanam111095@gmail.com

² Abdul Halim, Email: abdulhalim@ikhac.ac.id

PENDAHULUAN

Secara umum, pendidikan Islam mengemban misi utama memanusiation manusia, yaitu menjadikan manusia mampu mengemban seluruh potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang di gariskan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW yang pada akhirnya akan terwujud manusia yang paripurna.³ Pemuda diharapkan dapat menjadi pemegang tongkat estafet dan penerus perjuangan bangsa, dimana pendidikan merupakan cerminan kepribadian suatu bangsa, maju dan tidaknya suatu Negara itu tergantung dari Sumber Daya Manusia (SDM). Maka dari itu, Negara kita melalui pemerintah tentunya mempunyai keinginan supaya rakyatnya memiliki kemampuan dan kecerdasan yang tinggi, sebagai yang tercantum dalam amanat UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang mengatakan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah “Menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Namun pada kenyataannya banyak dikalangan remaja yang minim Karakter Islaminya. Ini tidak lain disebabkan karena etika atau Karakter Islami yang dimiliki rendah.

Pendidikan karakter merupakan salah satu usaha yang sangat penting dan perlu dilakukan oleh setiap orangtua, pendidik atau pemimpin yang menginginkan anak, peserta didik, atau masyarakat yang berkarakter.⁴ Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Karakter Islami (kecintaan pada Nilai nilai agama Islam): pembacaan asmaul husna, fitrah, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah lingkungan masyarakat.⁵ Oleh karena itu, sangat penting sekali untuk diteliti terkait perkembangan karakter islami siswa dengan pembacaan asmaul husna.

Adapun hubungan antara pembacaan asmaul husna dengan perkembangan karakter islami yaitu didalam pembiasaan ajaran agama yang dilakukan dengan menyebut naman ama Allah SWT atau disebut asmaul husna. Asmaul husna apabila dibaca dan dipelajari akan mendorong seseorang untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Kemudian apabila dihayati akan memotivasi seseorang untuk berbuat adil, rendah hati, penolong, bermurah hati, pemaaf, dermawan, penyabar dan penyayang.⁶

Untuk mempunyai sikap karakter islami diatas maka siswa harus menghayati pembacaan asmaul husna sehingga mereka akan terhindar dengan sikap-sikap tercela yang dapat merusak moral anak bangsa. Namun tidak dipungkiri bahwa siswa masih banyak melakukan perbuatan tercela. Hal ini terjadi karena tingkat pemahaman dan penghayatan pembacaan asmaul husna siswa masih rendah padahal seharusnya seorang siswa yang setiap sebelum mulai pembelajaran membaca asmaul husna. Kesenjangan antara teori dan kebiasaan pembacaan asmaul husna dengan karakter islami perlu di teliti lagi.

³ Gunawan Heri, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, Bandung: Alfabeta, 2012, 1-4

⁴ Marzuki, Pendidikan Karakter Islam. (Yogyakarta A: Amzah, 2014), 40.

⁵ Muhibbin Syah. 2006. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Cet: 12. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006), 17.

⁶ Syekh Thosun Bayrak al jerrahi, Asmaul Husna: Makna dan Khasiat, Penerjemah : Nuruddin Hidayat, (Jakarta: serambi ilmu semesta, 2004), 11.

TINJUAN PUSTAKA

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *implement* yang berarti menimplementasikan. Implementasi ialah fasilitas untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan akibat terhadap sesuatu. Implementasi ialah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang sudah digariskan dalam keputusan kebijakan.⁷ Jadi implementasi merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan pada rencana yang sudah disusun dengan rinci sebelumnya serta bukan hanya tindakan semata. Bahwa dapat disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukannya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Asmaul Husna ialah nama-nama Allah yang baik dan agung bagi Zat Yang Maha Kuasa. Nama-nama itu mencerminkan kemaha kuasa-Nya, sifat-sifat keagungan dan kemuliaan-Nya, yang diyakini berjumlah sembilan puluh sembilan. Dengan nama-nama itu, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk berdoa dan memohon kepada-Nya.⁸ Menurut Muhibbin Syah Karakter (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya Karakter itu dapat kita anggap suatu kecerendungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini, perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecerendungan-kecerendungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.⁹

Karakter adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek.¹⁰ Karakter Islami adalah Karakter yang menunjukkan akan adanya kesadaran rohani untuk berhubungan dengan kekuatan besar, merasakan nikmatnya ibadah, menemukan nilai-nilai keabadian, menemukan makna hidup dan keindahan, membangun keharmonisan dan keselarasan dengan semesta alam, menangkap sinyal dan pesan yang ada dibalik fakta, menemukan pemahaman yang menyeluruh dan berhubungan dengan hal-hal yang gaib.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk memperoleh informasi mengenai pembacaan asmaul husna dalam membentuk karakter di sekolah formal pemerintah kabupaten Gresik, yakni MTs AL- AZHAR Menganti Gresik. Dalam mengumpulkan data di lapangan peneliti menggunakan cara pengumpulan data melalui tiga teknik yaitu: wawancara; observasi dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data yaitu "*data reduction, data display dan conclusion drawing/verification*". Artinya, data-data baik dari observasi, wawancara

⁷ Dewi Yuni Lestari, Ishak Kusnandar, dan Didin Muhafidin, "Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah secara Elektronik di Kabupaten Pangandaran," *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, no. 1 (April 2020): 184.

⁸ Andrian Firdaus, "Pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan pada Anak di SDIT Abata Lombok (NTB)," *Jurnal Al-Amin; Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, no. 2 (Juli-Desember 2019): 118-119,

⁹ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Cet: 12. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006), 120.

¹⁰ Djaali. *Psikologi Pendidikan*. (Cet:5. Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 5.

dan studi dokumentasi tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor pendukung serta faktor penghambat gerakan Asmaul Husna.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Asmaul Husna di MTs Al-Azhar Menganti Gresik menjadikan Asmaul Husna sebagai pembiasaan disini, karena Asmaul Husna bisa membuka segala macam yang berkaitan dengan kehidupan, dan apabila sudah menerapkan pembiasaan maka semua akan terbuka tapi dalam artian yang benar-benar. Terkadang anak-anak hanya menghafal saja tanpa mengetahui makna-makna Asmaul Husna. Yang mampu memahami makna Asmaul Husna luar biasa, tapi rata-rata orang itu tidak memahami tetapi hanya sekedar bisa. Kalau kita mau mengenal Allah kita harus tau sifatnya dulu. Bagaimana kita mau mengenal Allah jika kita tidak mengetahui Asmaul Husna.

Selain itu, Asmaul Husna itu diyakini sebagai doa yang sangat mustajab dan ada perintah kalau berdoa supaya menggunakan Asmaul Husna. Oleh sebab itu kenapa Asmaul Husna ini dijadikan pembiasaan disini setiap harinya. Adapun tujuan pembacaan Asmaul Husna agar siswa mampu mengenal nama-nama Allah, terbiasa untuk membaca dan mengamalkan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari, dengan harapan siswa dapat terbiasa melakukan sesuatu dengan yang baik dan dapat istiqomah.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, diketahui bahwa pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna di MTs Al Azhar dilaksanakan setiap pagi mulai pukul 07.15 sampai 07.30 sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, yang dipandu dari sentral, diikuti seluruh siswa dan didampingi guru pendamping di mushola. Dalam pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna tidak hanya bertujuan untuk mengajak siswa untuk mengetahui dan mengamalkan nama-nama baik Allah, tetapi juga terdapat nilai-nilai religius, seperti nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, dan nilai amanah dan ikhlas untuk membentuk karakter islami pada siswa.

Oleh karena itu, pembacaan Asmaul Husna memiliki eksistensi dalam membentuk karakter pada siswa, khususnya dalam karakter Islami pada siswa. Dengan adanya nilai-nilai keagamaan yang terdapat di dalam makna Asmaul Husna akan menjadikan pribadi siswa lebih baik lagi. Sedangkan pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna di MTs Al Azhar Menganti Gresik, sudah berjalan dengan baik yang dilaksanakan setiap harinya dan diikuti seluruh warga sekolah tanpa terkecuali, baik itu oleh guru maupun siswa. Kemudian proses pembentukan karakter Islami melalui Asmaul Husna yaitu dengan mengenalkan dan memahami terlebih dahulu tentang apa itu Asmaul Husna. Jika siswa sudah mengenal dan memahami mulailah mengajarkan siswa untuk mengamalkan Asmaul Husna dengan memberikan gambaran atau contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung pembacaan Asmaul Husna itu adanya pemandu dari sentral, sehingga menjadikan murid hafal semua. Dipandu dari speaker pusat sehingga anak-anak yang sudah hafal menjadi lebih mantap, anak-anak yang kurang hafal menjadi hafal. Karena setiap hari dibaca dan jenjang sekolah tingkat Sekolah Tsanawiyah selama 3 tahun. Sedangkan faktor penghambat yang membuat anak-anak kurang hafal itu karena kurang memperhatikan, kurang serius dalam mengikuti pembacaan asmaul husna, terlambat, karena yang telat hanya akan diberikan sanksi membaca yaasiin setelah itu dipersilahkan masuk begitu saja. adanya keterlambatan

petugas guru yang mengajar, jika guru datang tidak terlambat murid akan lebih bisa dikondisikan.

Unsur pembentukan karakter bagi seorang siswa meliputi sifat yang dimilikinya, yang berhubungan dengan ciri yang membedakan reaksi individu tanpa memandang perangsang yang menyebabkannya. Begitu juga dengan alasan pembentukan karakter pada siswa melalui pembacaan Asmaul Husna di MTs Al Azhar Menganti Gresik. Membentuk karakter seseorang dari unsur sifat yang dimiliki siswa tersebut, yaitu siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda itu mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional mereka. Siswa yang benar-benar memiliki sifat yang berdisiplin tanpa ada perangsang yang menyebabkan mereka melakukan suatu hal maka siswa tersebut akan secara spontan melakukan tanpa ada pengekangan dari lain pihak.

Sifat mereka mempengaruhi tingkah laku yang dilakukannya. Membentuk Karakter seseorang dari unsur mental yang dimiliki siswa tersebut, yaitu siswa yang memiliki tingkat umur berbeda maka mempunyai mental yang berbeda yang menentukan kemampuan individu mereka masing-masing. Karena kegiatan pembacaan Asmaul Husna dilakukan secara bersamaan semua diberi teks bacaan Asmaul Husna untuk mengantisipasi mereka yang belum menghafal keseluruhan. Kegiatan Pembacaan Asmaul Husna ini bertujuan untuk membuat karakter siswa berdisiplin, tanggung jawab dan terbiasa melakukan hal positif.

Nilai Islami bersumber dari agama yang merasuk ke dalam diri seseorang. Nilai Islami tidak serta merta ada hingga perlu ditanamkan dalam pendidikan untuk membentuk karakter muslim agar menjadi insanul kamil yang berakhlakul karimah. Dapat diartikan bahwa karakter Islami merupakan nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianut oleh seseorang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter Islami sangat penting diimplementasikan oleh lembaga sekolah untuk memberikan bekal kepada anak didik dalam menghadapi perubahan zaman dan penurunan moral. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu berkata dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran Islam yang berlandaskan pada Al- Qur'an dan Hadis.

Pembentukan karakter memerlukan keteladanan yang dilakukan melalui proses pembelajaran, pelatihan, dan pembiasaan secara terus menerus dalam jangka panjang yang dilakukan secara konsisten dan penguatan yang harus diiringi dengan penanaman nilai-nilai luhur.¹¹ implementasi pembacaan Asmaul Husna dalam membentuk karakter religius siswa dilakukan dengan cara menerapkan pembiasaan pembacaan setiap pagi sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengenalkan nama-nama Allah yang baik kepada siswa dengan harapan siswa mampu mengamalkan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui proses pembacaan Asmaul Husna, karakter Islami siswa akan terbentuk karena Asmaul Husna menjadi pembacaan rutin yang dilaksanakan setiap hari di MTs Al Azhar Menganti Gresik. Penjelasan di atas sesuai dengan teori Nurdin Usman yang menyatakan bahwa implementasi bermuara pada kegiatan, aksi dan tindakan maupun adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan hanya kegiatan, tetapi suatu aktivitas terencana untuk menggapai tujuan aktivitas. Browne

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Umum Penggalan dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Bagian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Kemendikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), 16

dan Wildavsky juga mengungkapkan implementasi secara singkat yaitu merupakan ekspansi aktifitas yang saling membiasakan.¹²

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna MTs Al Azhar Menganti Gresik dilaksanakan sejak awal berdirinya sekolah dan menjadi kegiatan rutin yang dibaca setiap pagi sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai. Adapun tujuan pembacaan Asmaul Husna untuk mengenalkan nama-nama Allah dengan harapan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai karakter Islami. Faktor pendukung dalam pembacaan Asmaul Husna adalah minat siswa itu sendiri, peran aktif guru, dan adanya fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kedisiplinan siswa, kurangnya kesadaran orang tua, hilangnya lembar lafaz Asmaul Husna, tidak ada atau terlambatnya guru pendamping, dan keterlambatan dalam pembacaan. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, harus ada kesadaran baik dari siswa, guru, dan orang tua, selain itu juga harus mempertegas peraturan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Cet:5. Jakarta: Bumi Aksara.

Firdaus, Andrian. (2019) *Pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan pada Anak di SDIT Abata Lombok (NTB)*, Jurnal Al-Amin; Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan, no. 2 Juli-Desember.

Heri, Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.

Lestari, Dewi Yuni, Ishak Kusnandar, dan Didin Muhafidin. (2020) *Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah secara Elektronik di Kabupaten Pangandara*” Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, no. 1 April.

Mamanto, Novan, Ismail Sumampouw dan Yusuf Undaf, (2018). *Implementasi Pembangunan imfastruktur desa dalam penggunaan dana desa Tangun 2017 (study) Desa Ongkaw Kecamatan Sinonsayang Kcamatan Minahasa Selatan,*” Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, no. 1.

Marzuki. (2014). *Pendidikan Karakter Islam*. Yogyakarta A: Amzah.

Syah, Muhibbin. (2006). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Cet: 12. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syekh Thosun Bayrak al jerrahi. (2004). *Asmaul Husna: Makna dan Khasiat*, Penerjemah: Nuruddin Hidayat,. Jakarta: serambi ilmu semesta

¹² Novan Mamanto, Ismail Sumampouw dan Yusuf undaf, *Implementasi Pembangunan imfastruktur desa dalam penggunaan dana desa Tangun 2017 (study) Desa Ongkaw Kecamatan Sinonsayang Kcamatan Minahasa Selatan,*” Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, no. 1 (2018): 3.

Tim Penyusun. (2017)*Pedoman Umum Penggalian dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Bagian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Kemendikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.